

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan manusia terdiri dari serangkaian proses pertumbuhan yang kompleks dan panjang, dimulai dari pertumbuhan sel telur oleh sperma dan berlanjut hingga akhir hayat. Secara garis besar perkembangan manusia terdiri dari beberapa tahapan yaitu sebelum lahir, pada saat lahir, masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Lansia merupakan manusia yang sedang memasuki tahap akhir kehidupan (R. J. Utami et al., 2021). Keberhasilan pemerintah dalam pembangunan negara, berbagai hasil, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang kedokteran dan keperawatan. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas kesehatan penduduk dan peningkatan angka Usia Harapan Hidup (UHH). Meningkatnya angka harapan hidup manusia berdampak pada peningkatan jumlah penduduk lanjut usia setiap tahunnya (Faradila et al., 2023)

Menurut *World Heart Organization* atau WHO (2022) jumlah penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat dari 1,4 miliar pada tahun 2020 menjadi 2,1 miliar pada tahun 2050 (Andry Poltak L. Girsang, S.ST. et al., 2022). Terdapat sekitar 29,3 juta penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2021. Lansia di perkotaan lebih banyak (53,75%) daripada lansia di pedesaan (46,25%) dan hampir tiga dari sepuluh rumah tangga di Indonesia dihuni oleh lansia (Amartya Noor et al., 2023). Penduduk lanjut usia di Jawa Timur pada 2020, yaitu mencapai 5,29 juta jiwa.

Angka ini meningkat hampir dua kali lipat jika dibandingkan jumlah lansia tahun 2010 yang hanya sebesar 3,8 juta jiwa (Pujilestari & Khusna, 2022). Seiring bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia, maka permasalahan sosial dan kesehatan yang dialami oleh lanjut usia juga meningkat. Masalah kesehatan yang muncul baik bersifat fisik maupun psikologi. Masalah fisik seperti mudah terjatuh, mudah lelah, gangguan penglihatan dan pendengaran. Masalah psikologis yang umum dihadapi oleh lansia adalah depresi. Depresi pada lansia merupakan masa disfungsi tubuh yang berhubungan dengan suasana hati sedih dan gejala penyertanya. Depresi juga merupakan gangguan perasaan yang ditandai dengan perasaan sedih, kesepian, rendah diri, putus asa, sering disertai dengan tanda-tanda keterbelakangan psikomotorik dan kadang-kadang mudah tersinggung, menarik diri, dan gangguan negatif seperti insomnia dan anoreksia (Yoga et al., 2020)

Lansia yang berpotensi mengalami depresi yaitu mereka yang mengalami banyak penyakit kronik, pengobatan jangka panjang dan lansia yang tinggal di panti werdha. Lansia yang paling mungkin mengalami depresi adalah mereka yang tinggal di panti werdha di banding dengan lansia yang tinggal serumah dengan keluarga atau sedang mendapatkan perawatan di rumah sakit. Hal ini dikarenakan, yang tinggal di panti jauh dari keluarga sehingga merasa kesepian (Novayanti et al., 2020)

Faktor-faktor yang mempengaruhi depresi pada lansia adalah faktor demografi, faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor spiritual. Salah satu yang mempengaruhi depresi lansia adalah faktor spiritual (Sya'diyah et al., 2020). Spiritualitas digambarkan sebagai pengalaman pribadi antar pribadi,

kekuatan dan keyakinan yang dapat memberikan kedamaian dan penerimaan diri. Kesejahteraan spiritual menurut pendapat Ellison, bahwa pencapaian kepuasan dan kebahagiaan sebagai sejahtera spiritualnya dalam hidupnya adalah mampu mengekspresikan hubungan dirinya dengan penciptanya. Spiritual merupakan dimensi kesejahteraan bagi lansia serta dapat mengurangi stres, kecemasan dan, depresi. Lansia yang memiliki pemahaman spiritual akan merasakan hubungan yang baik dengan orang lain sehingga dapat menemukan arti dan tujuan hidup, hal ini dapat membantu lansia mencapai potensi dan mengurangi depresi yang dialami (Faradila et al., 2023). Kejadian depresi yang dialami oleh lansia dikarenakan permasalahan hidupnya, yaitu ditinggal oleh pasangannya, tidak mempunyai kerabat lain tidak menerima ketidak-berdayaan yang dialami. Spiritualitas memainkan peran penting dalam proses pemulihan lansia yang menderita depresi. Kesejahteraan spiritual yang baik dapat berdampak pada pengurangan gejala depresi. Spiritualitas dianggap sebagai mekanisme koping yang berharga yang dapat membantu orang lanjut usia mengalami stres dan bahkan depresi (Elmaghfuroh et al., 2022).

Beberapa penelitian terkait yang dilakukan oleh Nurhayati (2020) Hubungan Kesehatan Spiritual Kejadian Depresi Pada Lansia Di Pelayanan Sosial Usia Tresna Werdha Provinsi Lampung dengan hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara kesehatan spiritual dengan kejadian depresi pada lansia di Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Provinsi Lampung Tahun 2020. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naedewati (2016) tentang Tingkat Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Muslim.

Menunjukkan hasil bahwa tingkat spiritual memiliki hubungan dengan tingkat depresi pada lansia

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember, didapatkan data sebagian besar lansia mengalami depresi dan juga banyak lansia yang enggan melakukan kegiatan spiritual dan memilih berdiam diri di kamar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sya'diyah (Sya'diyah et al., 2020) tentang Hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat depresi pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Surabaya dapat diketahui bahwa spiritualitas akan berpengaruh terhadap tingkat depresi yang dialami oleh lansia dimana jika spiritualitas meningkat maka tingkat depresi yang dialami akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan penelitian yang sudah ada mengenai Hubungan kesehatan spiritual dengan kejadian depresi serta Tingkat Kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi pada lansia muslim, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Semakin bertambahnya jumlah lansia maka masalah sosial dan masalah kesehatan pada lansia juga meningkat. Masalah kesehatan yang muncul berupa fisik maupun psikologis. Masalah fisik seperti mudah jatuh, mudah lelah serta gangguan penglihatan dan pendengaran, sedangkan masalah psikologi adalah depresi. Lansia yang tinggal di panti akan memiliki perasaan terisolasi, merasa kesepian, ketakutan, menganggap dirinya ditelantarkan,

tidak mempunyai arah hidup, makna hidup dan tempat dia bergantung. Berbagai perasaan yang timbul membuat lansia merasakan depresi. Spiritualitas berfungsi sebagai mekanisme koping yang berdampak lansia yang mengalami depresi. Lansia depresi yang tinggal di panti werdha setelah ditelusuri masih banyak lansia yang tidak pernah mengikuti kegiatan spiritual. Beberapa alasan yang diungkapkan yang menyebabkan lansia enggan melaksanakannya. Sehingga masalah utama lansia yang mengalami depresi adalah kesejahteraan spiritual yang rendah.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah kesejahteraan spiritual pada lansia yang tinggal di UPT pelayanan sosial tresna werdha jember?
- b. Bagaimanakah Tingkat depresi pada lansia yang tinggal di UPT pelayanan sosial tresna werdha jember?
- c. Adakah hubungan kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi lansia di UPT pelayanan sosial tresna werdha jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi lansia di UPT pelayanan sosial tresna werdha jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kesejahteraan spiritual pada lansia di UPT pelayanan sosial tresna werdha jember
- b. Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia lansia di UPT pelayanan sosial tresna werdha jember

- c. Menganalisis hubungan kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi lansia di UPT pelayanan sosial tresna werdha jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis diharapkan hasil penelitian menjadi sumbangan ilmiah dalam penelitian kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi pada lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Responden

Lansia di UPT pelayanan sosial tresna werdha jember mengetahui pentingnya meningkatkan kesejahteraan spiritual agar lansia lebih berpikir positif sehingga mengurangi tingkat depresinya.

b. Bagi UPT pelayanan sosial tresna werdha jember

Mengetahui akan pentingnya meningkatkan kesejahteraan spiritual lansia yang mengalami depresi. Sehingga pengasuh di PSTW dapat memotivasi lansia untuk hidup lebih baik dan bersyukur atas nikmat hidup yang Allah SWT. berikan. Menerima dengan ikhlas keadaannya saat ini.

c. Peneliti

Memahami dan menambah wawasan tentang kesejahteraan spiritual dan tingkat depresi pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

d. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang hubungan kesejahteraan spiritual dengan depresi lansia.